

Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menangani Masalah Kesehatan Psikis Anak Panti di Sahabat Keluarga Indonesia

Sani Susanti,¹ Khodijah Tussolihin Dalimunthe,² Rista Triwani,³ Yuni Naibaho,⁴ Astri Conia,⁵ Romi Anggun,⁶ Imelda Sari⁷

Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan.

Alamat : Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang , Indonesia

Korespondensi Penulis : penmas@unimed.ac.id

Abstract. *This research explores the role of the administrators of the Indonesian Family Friends Orphanage in supporting the sustainability of foster children's education. Through a qualitative approach using observations and interviews, it was found that orphanage administrators not only act as substitutes for the family, but also as shapers of the children's character, mentality and spirituality. Home administrators function as motivators, facilitators and mentors, providing educational facilities, teaching independence and providing life skills. The main challenges faced include differences in children's backgrounds and characteristics as well as psychological health problems. The solutions implemented by the management include emotional support, creating a safe and comfortable environment, as well as education and life skills training.*

Keywords: *Orphanage, role of administrators, emotional support for children, life skills.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi peran pengurus Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak-anak asuh. Melalui pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pengurus panti asuhan tidak hanya berperan sebagai pengganti keluarga, tetapi juga sebagai pembentuk watak, mental, dan spiritual anak. Pengurus panti berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing, menyediakan fasilitas pendidikan, mengajarkan kemandirian, dan memberikan keterampilan hidup. Tantangan utama yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang dan sifat anak-anak serta masalah kesehatan psikis. Solusi yang diterapkan pengurus meliputi dukungan emosional, penciptaan lingkungan aman dan nyaman, serta pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup.

Kata Kunci : Panti asuhan, peran pengurus, dukungan emosional anak, keterampilan hidup.

PENDAHULUAN

Anak merupakan titipan berharga dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus di lindungi dan diperhatikan dengan sebaik mungkin oleh seluruh lapisan masyarakat (Aas Siti, 2018). Keluarga merupakan unit terkecil dari bangunan yang menyatu dalam diri setiap individu dan menjadi bagian terpenting pada kehidupan (Warto Ahmad, 2020). Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, berperan besar dalam hal menjaga anak melalui pemenuhan kebutuhan dasar anak. Terpenuhnya kebutuhan dasar akan menjadikan anak seorang individu yang sehat secara fisik maupun psikologis anak.

Panti asuhan merupakan tempat yang mengembangkan tugas mulia dalam pemberian perlindungan, pendidikan, dan pengasuhan kepada anak-anak yang telah kehilangan, terpisah

ataupun kekurangan dalam keluarga mereka (Phitsa Mauliana, 2019). Panti asuhan memiliki peran penting dalam membantu anak-anak yang kurang beruntung untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, meskipun terkadang menghadapi tantangan besar yang tidak ada hubungannya dengan cinta dan kasih sayang (A. Mustika Abidin, 2018).

Tujuan panti asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim dan miskin dengan pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat (Fatimah Sari Siregar, 2020).

Pada saat ini masalah anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak terlantar sudah menjadi fenomena sosial dalam masyarakat kita. Sudah semestinya hal ini mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah, dimana jumlahnya pun relatif banyak tersebar di perkotaan dan di pedesaan. Sehingga diperlukan penanganan khusus dalam mengelola keberadaan anak yatim, anak piatu, anak yotim piatu dan anak terlantar tersebut.

Salah satu upaya pemerintah dan masyarakat dalam rangka penanganan masalah tersebut adalah dengan cara mendirikan panti asuhan. Hal ini sesuai dengan konsep *Parans Pariol*, bahwa bila asuhan orang tua (*Paremal Care*) kurang atau tidak ada maka masyarakat bertanggung jawab dan berkewajiban menjamin kondisi yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara wajar (Sumarno Nugroho, 1984).

Selain itu pengurus panti asuhan merupakan amanat yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 34 yang berbunyi Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Pasal ini merupakan usaha proteksi terhadap pihak-pihak tertentu dimana pihak-pihak tertentu tersebut dapat diidentifikasi sebagai pihak yang bermasalah dan memerlukan pelayanan khusus dari Negara, salah satunya melalui panti asuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan Observasi penelitian di Panti Asuhan SahabatKeluarga Indonesia JP7C+FF2, Unnamed Road, Kenangan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2037,

Wawancara kepada bapak Imanuel Ginting sebagai founder dan pengasuh di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia dan 5 orang anak asuh juga menjadi subjek wawancara.

Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis yaitu untuk mengidentifikasi apa saja peran dan tanggung jawab pengurus panti kepada anak asuh di Sahabat Keluarga Indonesia, dan hasil dari wawancara itu kami bahas di bagian hasil pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak. Banyak cara yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam melaksanakan perannya dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak yang mana peran pengurus di panti asuhan adalah sebagai keluarga dan orang tua asuh bagi anakanak asuh di panti asuhan. Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yaitu Bab I butir 3 menyatakan bahwa

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Terkait dengan pengertian keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang ada di panti asuhan di berikan pengasuhan yang berbasis keluarga sebagai pengganti keluarga dari anak-anak asuh yang ada di panti asuhan sehingga anak akan merasa aman, nyaman dan merasa seakan-akan berada di rumah bersama orang tua mereka sendiri.

Kemudian peran pengurus panti asuhan selain sebagai pengganti keluarga dari anak-anak, pengurus juga mempunyai peran sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuh, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sofiyatun (2012: 16) bahwa: Begitu pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

Sedangkan Peranan Pengurus Panti Asuhan adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap pengurus panti asuhan dan anak asuh di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia, peneliti menemukan bahwa peran yang didapat

anak asuh dari pengurus panti asuhan adalah peran sebagai orang tua asuh sebagai pengganti peran orang tua mereka yang mana pengurus panti asuhan berperan sebagai pendorong (motivasi) yaitu sebagai penyemangat anak untuk terus belajar dan memaknai pentingnya ilmu yang didapat; fasilitator adalah melengkapi/memenuhi keperluan anak asuh seperti fasilitas belajar, alat-alat belajar, sarana transportasi, serta anak-anak diberi kebebasan dalam menentukan sekolah yang mereka inginkan dan tentunya disesuaikan lagi dengan nilai yang mereka miliki; dan pembimbing yaitu berperan sebagai panutan bagi anak dalam melakukan segala hal.

Dengan peran sebagai orang tua asuh, pengurus berusaha memberikan sesuatu yang baik bagi mereka yaitu dengan memberikan mereka fasilitas pendidikan, mengajarkan akan kemandirian, mengajarkan untuk saling menghormati baik sesama anak-anak di panti maupun dengan orang yang lebih tua seperti pengurus panti asuhan, serta melatih dan memberikan mereka keterampilan seperti mereka diajarkan untuk berkebun dan memasak.

Kemudian dari hasil observasi dan wawancara terhadap pengurus dan anak asuh di panti asuhan, peneliti menemukan adanya pengaruh yang didapat anak-anak dari peran yang diberikan pengurus panti asuhan dalam menunjang keberlanjutan pendidikan yaitu anak menjadi disiplin, mandiri, menjaga kebersihan, serta mendapatkan pengajaran akan pertanian dan perikanan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Petunjuk Teknis Peaksanaan Penyantunan dan Pengentasan

Anak Terlantar (dalam Sofiyatun, 2012: 18), bahwa:

Peran Pengurus Panti Asuhan adalah memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan social kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Sehingga dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus panti asuhan ingin memberi pendidikan selain pendidikan di sekolah, namun pengurus ingin anak mendapatkan pendidikan di luar sekolah yaitu dengan pendidikan keterampilan seperti mengajarkan mereka untuk berkebun dan memasak, yang mana diharapkan nantinya pada saat anak-anak sudah waktunya untuk dewasa atau berumah tangga agar bisa mengurus dan menjaga dirinya, serta pengurus juga mengharapkan anak-anak asuh itu memiliki jiwa yang bersih, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik sehingga dipandang tinggi oleh masyarakat.

Selanjutnya dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengaruh yang anak-anak dapatkandari peran pengurus panti asuhan dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak yaitu anak-anak mulai memahami akan peran yang diberikan pengurus panti asuhan kepada mereka dan mereka semakin giat untuk melakukan apa yang diperintahkan pengurus panti asuhan seperti sekolah, menjaga kebersihan panti asuhan, tetap menanamkan kedisiplinan dan berusaha untuk menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang. Kemudian dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak untuk membiasakan diri di lingkungan panti asuhan, anak-anak diajarkan untuk selalu berakhlak baik, bertutur kata yang sopan, dan salingmenghargai baik di lingkungan panti maupun saat mereka berada di luar panti asuhan.

Hambatan yang dirasakan Pengurus Panti Asuhan dalam Melaksanakan Peran.

Pada operasional pengurus panti asuhan secara teoritis telah ditetapkan segala sesuatu yang diperlukannya, seperti tujuan, visi, misi, rencana kegiatan serta peraturan dalam panti asuhan. Tetapi dalam kenyataannya praktek tidak semudah teori yang telah direncanakan, banyak ditemui hambatan dalam pelaksanaan tujuan tuntutur menjadikan anak dapat bertanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan timbulnya berbagai permasalahan tersebut diakibatkan anak-anak asuh yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan mempunyai sifat masing-masing yang berbeda. Permasalahan yang timbul antara lain yaitu permasalahan yang berasal dari diri pribadi anak dan kesehatan psikis anak di panti sahabat keluarga indonesia.

Selanjutnya peneliti akan membahas permasalahan yang pertama yaitu permasalahan yang berasal dari diri pribadi anak, dari sekian banyak anak yang ada dalam panti asuhan semuanya berasal dari keluarga yang berbeda dengan latar belakang asing-masing. Hal ini lah yang menimbulkan perbedaan pada anak baik dalam tingkah laku, sifat maupun kecerdasan dari masing-masing anak. Terkadang tidak ada kecocokan antara anak yang satu dengan anak yang lain, kemudian menimbulkan keminderan pada anak yang merasa tertinggal dalam hal pendidikan dari teman-temannya, selain itu perbedaan tingkah laku anak sering menimbulkan ketidakcocokan sehingga terkadang menimbulkan perselisihan antara anak yang satu dengan yang lain. Tidak hanya itu, tidak semua anak mengerti dengan tugas sudah masing-masing dari mereka dapat misalnya masalah kebersihan yang paling terutama. Kemudian untuk masalah kedua yaitu permasalahan yang timbul dari kesehatan psikis anak, peran pengurus panti sangat diperlukan yaitu dengan

1. Dukungan Emosional:

Pendampingan Sehari-hari: Pengurus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak, mendengarkan masalah mereka, dan menjadi tempat berbagi.

Kegiatan Bersama: Mengadakan kegiatan seperti bermain, seni, dan olahraga yang membantu anak-anak merasa lebih bahagia dan terhibur.

2. Lingkungan Aman dan Nyaman:

Atmosfer Positif: Menciptakan lingkungan yang aman di mana anak-anak merasa diterima, jauh dari kekerasan dan bullying.

Hubungan yang Baik: Mendorong hubungan yang baik antara anak-anak, membantu mereka merasa seperti keluarga besar.

3. Pendidikan dan Keterampilan Hidup:

Belajar Bersama: Memberikan akses pendidikan dan membantu anak-anak belajar, baik secara formal maupun melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Pelatihan Keterampilan: Mengajarkan keterampilan hidup yang praktis seperti mengelola emosi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah.

Dengan cara-cara ini, pengurus Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia berusaha memastikan anak-anak panti merasa didukung secara emosional, hidup dalam lingkungan yang positif, dan mendapatkan keterampilan serta pendidikan yang mereka butuhkan untuk masa depan yang lebih baik.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengurus Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia memainkan peran vital dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak asuh melalui pendekatan holistik yang mencakup dukungan emosional, lingkungan yang aman, dan pendidikan keterampilan hidup. Meski menghadapi berbagai tantangan, pendekatan komprehensif ini berhasil mengatasi sebagian besar hambatan, membantu anak-anak asuh menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Solusi yang diidentifikasi mencakup peningkatan dukungan emosional, penciptaan atmosfer positif, serta pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup,

Meski menghadapi berbagai tantangan, pendekatan komprehensif ini berhasil mengatasi sebagian besar hambatan, membantu anak-anak asuh menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Solusi yang diidentifikasi mencakup peningkatan dukungan emosional, penciptaan atmosfer positif, serta pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup,

yang semuanya bertujuan untuk memastikan anak-anak dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(1), 354-363.
- Agustini, C. R. (2020). HUBUNGAN PERAN PENGARUH DENGAN KEMATANGAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN (LITERATURE REVIEW)-(SKP 0984) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., & Khilmiyah, A. (2023). Penguatan kesehatan mental melalui peran self-disclosure bagi remaja panti asuhan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 414-428.
- Dianty, T. F. (2022). Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah Di Masa Yang Akan Datang (Studi Deskriptif Pada Panti Asuhan Nurul Iman Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)” (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30-33.
- Novika, R., & Arif, M. (2024). PERAN PENGURUS PANTI MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK DI PANTI ASUHAN GRIYA YATIM DAN DHUAFA BUKITTINGGI. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 62-73.
- Rachmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Resiliensi psikologis dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pada remaja di panti asuhan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 21-30.
- Qamarina, N. (2017). Peranan panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di uptd panti sosial asuhan anak harapan kota samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 5(3), 6488-6501.